

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PG TK FASTABIQUL
KHAIRAT SAMARINDA**

SKRIPSI



Oleh:

AUDITIA RISELA ECHARISTY
NPM : 2186207001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**

**PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PG TK FASTABIQUL
KHAIRAT SAMARINDA**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

AUDITIA RISELA ECHARISTY
NPM.2186207001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PG TK FASTABIQUL
KHAIRAT SAMARINDA

SKRIPSI

AUDITIA RISELA ECHARISTY
NPM.2186207001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Nama Ketua/Sekretaris Tim

Andi Aslindah, M.Pd

NIDN.110106750

Pembimbing 1

Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog

NIDN.1101118501

Pembimbing 2

Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd

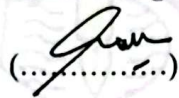
NIDN.119117801

Penguji

Reni Ardiana, M.Pd

NIDN.1127128301

Tanda Tangan

()

()

()

()

Tanggal

(30/4/25)

(29/4/25)

(30/4/25)

(29/4/25)

Samrinda, 14 April 2025

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. Nur Agas Salim, M. Pd
NIK.2027084.293

RIWAYAT HIDUP



Auditia Risela Echaristy, lahir di Taubonto pada tanggal 29 Maret 2002 merupakan anak kedua dari Bapak Marthen Sambe dan Ibu Joisna Musay. Penulis memulai pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Katolik Hati Kudus dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda dan lulus pada tahun 2014 setelah itu penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri 8 Samarinda dan lulus pada tahun 2017, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 17 Samarinda pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020, lalu penulis melanjutkan kembali pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Penulis pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa (HIMA) dan menjabat sebagai Ketua pada Periode 2023-2024. Pada tanggal 01 Agustus 2024 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Badak Ulu, Kec. Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara dan selesai pada tanggal 30 Agustus 2024. Selanjutnya pada tanggal 17 September 2024 penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di PG TK Fastabiqul Khairat Samarinda selama 2 bulan dan selesai pada tanggal 17 November 2024.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auditia Risela Echaristy
NPM : 2186207001
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap
Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PG TK
Fastabiqul Khairat Samarinda

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 30 April 2025

Yang Menyatakan,



Auditia Risela Echaristy
NPM.2186207001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah
bagi usahamu!”

(2 Tawarikh 15:7)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

“Tetaplah Berdoa”

(1 Tesalonika 5:17)

PERSEMBAHAN:

Skripsi saya ini saya persembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan
Yesus yang memberikan berkat karunia-Nya kepada penulis dan kepada orangtua
, kakak-adik yang selalu memberikan support kepada penulis selama menempuh
pendidikan sarjana

ABSTRAK

Auditia Risela Echaristy, 2025. Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PG TK Fastabiqul Khairat Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh, Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I dan Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemandirian anak usia dini di PG TK Fastabiqul Khairat Samarinda. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pengembangan kemandirian pada anak usia dini sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diberikan kepada guru sebagai responden, mewakili siswa dalam menilai penerapan pembelajaran berbasis proyek dan tingkat kemandirian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 0,580 dan nilai signifikan antara pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian anak usia dini sebesar 0,000. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan sikap mandiri pada anak sejak usia dini.

Kata Kunci : Project based learning, Anak usia dini, kemandirian.

ABSTRACT

Auditia Risela Echaristy, 2025. *The Influence of the Project-Based Learning Model on the Independence of Children Aged 5–6 Years at PG TK Fastabiquil Khairat Samarinda.* This research was supervised by Rizqi Syafrina, M.Psi., Psychologist, as the First Supervisor, and Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd, as the Second Supervisor.

Project Based Learning on the Independence of Early Childhood at PG TK Fastabiquil Khairat Samarinda. The background of this research is based on the importance of developing independence in early childhood as one of the key indicators of successful early childhood education. The research method used is a quantitative approach with a descriptive correlational design. Data collection techniques were carried out through questionnaires distributed to teachers as respondents, representing students in assessing the implementation of *project based learning* and the level of children's independence. The results of the study show a positive correlation of 0.580 and a significant value of 0.000 between *project based learning* and early childhood independence. Thus, the implementation of the *Project Based Learning* model can be an effective strategy in fostering independent behavior in children from an early age.

Keywords: Project-Based Learning, Early Childhood, Independence

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PG TK Fastabiqul Khairat Samarinda”. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan sarana dan prasarana terutama kepada:

1. Prof. Dr. Husain Usman, M.Pd selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan dukungan serta ide dan pemikiran.
3. Ibu Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan sebagai pembimbing 1 yang telah banyak membimbing, membantu dan memberikan semangat dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Mahkamah Brantasari, S.E.,M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah membimbing, membantu, mengarahkan serta memberikan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Reni Ardiana, M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan saran dan perbaikan dalam penyempurnaan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dewi Utami, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah PG-TK Fastabiqul Khairat Samarinda yang telah memberikan izin untuk bisa melakukan penelitian disekolah PG-TK Fastabiqul Khairat Samarinda.
7. Kedua orang tua saya Bapak Marthen Sambe dan Ibu Joisna Musay yang telah memberikan semangat, doa restu serta menjadi donatur tetap selama penulis menjadi mahasiswa dan penulisan skripsi.
8. Kakak Dita dan adik Iyan serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan semangat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman saya Angela Apriliana Tori, Wa Tari, Lierin Layuk, Monika Meyssi, Novita Woe Walo, Imelda Anggraeni, Lestari Paranita, Emi Rusmini, Stephani, Yunique dan Rina yang selalu mendukung, memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada diri saya sendiri, Auditia Risela Echaristy yang sudah bertahan sejauh ini, tetap memilih berusaha sampai titik ini walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil. Terima kasih karena tidak menyerah sesulit apapun rintangan proses penyusunan skripsi dan

telah menyelesaikan sebaik mungkin. apapun kurang dan lebih mari rayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan manfaat untuk penulis penelitian selanjutnya.

Samarinda, 30 April 2025



Auditia Risela Echaristy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Batasan Masalah.....	6
F. Definisi Operasional.....	6

BAB II DAFTAR PUSTAKA	8
A. Project Based Learning.....	8
B. Kemandirian Anak Usia Dini.....	19
C. Penelitian Relevan.....	24
D. Kerangka Teoritis.....	26
E. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel Penelitian	29
E. Teknik dan Instrumen Data.....	30
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
B Pembahasan	47
BAB 5 PENUTUP	52
A Kesimpulan	55
B Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABLE

Tabel 3.1 Pedoman Pemberian Skor menggunakan Skala Likret	30
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen penelitian <i>Projeck Based Learning</i>	31
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen Penelitian kemandirian AUD	32
Tabel 3.4 Pedoman interperstasi koefesien determinasi	35
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Project Based Learning</i> (X).....	39
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kemandirian	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas <i>Project Based Learning</i>	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliability Kemandirian.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.8 Kategorisasi <i>Project Based Learning</i>	45
Tabel 4.9 Kategorisasi Kemandirian	46
Tabel 4.10 Uji Hipotesis	47
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi.....	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Kerangka Teoritis	26
Gambar 3.1 Pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.....	29

Lampiran

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	59
Lampiran 2. Surat Balasan	60
Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian	61
Lampiran 4. Angket Pertanyaan	62
Lampiran 5. Angket Pertanyaan <i>Project Based Learning</i>	63
Lampiran 6. Angket Pertanyaan Kemandirian	66
Lampiran 7. Uji Reabilitas dan Uji Normalitas	68
Lampiran 8. Uji Homogenitas, Uji Heteroskedastisitas	69
Lampiran 9. Uji Hipotesis	70
Lampiran 10. Responden <i>Project Based Learning</i>	71
Lampiran 11. Responden Kemandirian	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Illahi dalam (Daviq, 2019) pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting karena masa ini merupakan masa emas (*golden age*) dalam perkembangan anak. Pada tahap ini, seluruh potensi anak perlu dikembangkan secara optimal. Anak-anak memiliki karakteristik khas yang membedakan mereka dari orang dewasa, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, semangat yang besar, sifat dinamis, dan kecenderungan untuk aktif mengeksplorasi lingkungan melalui pengalaman sehari-hari. Karakteristik ini menjadi landasan penting dalam menumbuhkan sikap kemandirian, karena melalui eksplorasi dan pengalaman langsung, anak belajar mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas sederhana, serta membuat keputusan sendiri. Oleh karena itu, kemandirian perlu ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pendidikan moral yang fundamental dalam membentuk pribadi anak yang tangguh dan percaya diri.

Kemandirian penting untuk ditanamkan dan dipraktikkan pada usia 5-6 tahun Ardy dalam (Daviq, 2019). Pada usia ini penting untuk memprioritaskan hal ini karena anak sudah mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk mengurus dirinya sendiri.

Bagi anak usia dini kemandirian menjadi penting agar mereka dapat hidup sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Mandiri dalam mendidik anak untuk masa depan mereka dengan membangun karakter yang baik dan kemampuan sosial. Anak-anak yang mandiri biasanya lebih positif dalam kehidupan kesehariannya, berprestasi lebih baik di sekolah, dan terlihat lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas sehari-hari (Dewi, Asrori, & Yuline, 2019).

Kemandirian merupakan salah satu aspek esensial dalam perkembangan anak usia dini karena memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter serta keterampilan hidup anak. Kemandirian tidak hanya terbatas pada kemampuan fisik, seperti makan dan berpakaian sendiri, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif, seperti berpikir secara mandiri, mengambil keputusan, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pada masa perkembangan anak usia dini, kemandirian dapat ditumbuhkan melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif anak, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada TK Fastabiqul Khairat Samarinda pada kelompok B, peneliti melihat beberapa perilaku anak yang terlihat tidak antusias melakukan tugasnya secara mandiri misalnya seperti saat melakukan tugas menggunting dan menempel kertas di dalam kelas, anak tidak mau melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugasnya sehingga anak meminta bantuan kepada guru yang

ada dikelas, terlihat juga pada saat anak bermain bersama di dalam kelas, saat waktu bermain telah habis beberapa anak tidak mau merapikan dan mengembalikan mainan yang telah digunakan, selain itu pada saat anak melanjutkan proyek didalam kelas anak beberapa kali tidak sengaja menjatuhkan proyeknya, anak tersebut tidak mau bertanggung jawab dalam merapikan kembali proyeknya, melainkan menangis. Perilaku tersebut membuat beberapa anak yang sudah mengerjakan tugasnya secara mandiri menjadi tidak mau mengerjakan tugasnya dan ingin dibantu oleh guru yang berada dikelas.

Pendidik melihat situasi di kelas berupaya agar anak menjadi mandiri dalam mengerjakan tugasnya di kelas. Pendidikan anak usia dini memiliki berbagai macam model pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik disekolah yakni *project based learning* dan model pembelajaran yang relevan yang dapat digunakan dalam membangun pengalaman bermain dan belajar anak sesuai dengan kebutuhan dan minat anak Kemendikbudristek (Suci & Fathiyah, 2023) Dengan melihat yang terjadi didalam kelas pendidik memberikan strategi dalam pembelajaran supaya anak mau mengerjakan tugasnya secara mandiri model pembelajaran yang dapat digunakan yakni *Project based learning*.

Model pembelajaran berbasis masalah (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan kemandirian anak, model pembelajaran ini anak dihadapkan dengan masalah secara nyata yang memerlukan pemikiran kritis dan solusi kreatif.

Model pembelajaran ini mendorong anak untuk bekerja secara mandiri maupun secara berkelompok, mencari informasi dan mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah secara aktif. *Project based learning* tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga mengembangkan kemampuan berfikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan yang relevan dengan pembentukan kemandirian anak usia dini.

Pengajaran berbasis proyek adalah model pengajaran yang menggunakan pendekatan persoalan masalah dalam sistemnya untuk membantu anak memahami dan menyerap teori kontekstual dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Teori ini juga mencakup dalam mempertimbangkan seberapa baik atau buruk suatu keputusan yang digunakan sebagai penyelesaian proyek. Kerja proyek biasanya didefinisikan sebagai pekerjaan yang terdiri dari sejumlah tugas dan di dasarkan pada pertanyaan dan masalah yang menuntut anak untuk berpikir kritis dan dapat mencari solusinya. Proses penyelesaian masalah anak dapat digunakan sebagai dasar penilaian kepada anak.

Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dan para pendidik mengenai pentingnya pendidikan pada masa usia dini, muncul pula perhatian yang lebih besar terhadap metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemandirian anak. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak adalah *Project Based*

Learning yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, serta pemecahan masalah secara aktif dan kolaboratif. Dengan latar belakang pemikiran tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan mengkaji secara lebih mendalam penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan judul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PG TK Fastabiqul Khairat Samarinda”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di PG TK Fastabiqul Khairat Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *model Project Based Learning* terhadap kemandirian anak usia 5-6 Tahun di PG TK Fastabiqul Khairat Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi terkait pengaruh *projek based learning* terhadap kemandirian anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, membantu anak usia dini dalam menanamkan kemandirian yang berdampak pada perkembangannya,
- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkam menjadi bahan referensi tentang pengaruh model *project based learning* terhadap kemandirian anak usia dini.

E. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan permasalahan, untuk menghindari kesalahan mengenai penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti siswa TK B di Fastabiqul Khairat Samarinda tahun pembelajaran 2024/2025.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada apakah model *Project Based Learning* memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.

F. Definisi Operasional

1. Project Based Learning

Project based learning (PJBL) adalah model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif anak dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang relevan, yang mendorong anak untuk lebih berfikir kritis, bekerja sama, dan juga meyelesaikan masalah secara mandiri. *Projek based learning* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi masalah tertentu dengan kegiatan proyek.

2. Kemandirian

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak dalam bertindak, mengambil keputusan dan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri atau tidak dibantu orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Project Based Learning

1. Pengertian Model Project Based Learning

Menurut Goodman dan Stivers dalam (Zainuddin, Harahap, & Naldi, 2023) *Project based learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada penerapan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Dalam model ini, siswa diberikan tantangan yang menuntut kemandirian dalam menyelesaikan masalah atau tugas secara kolaboratif dalam kelompok. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Proses pembelajaran dalam PJBL melibatkan pengalaman belajar siswa yang dikonstruksi dari hasil pengamatan dan kegiatan berbasis proyek, yang pada akhirnya membangun pemahaman melalui pengalaman langsung.

Sementara itu, menurut Trianto (Zainuddin et al., 2023) Model proyek merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini mendorong anak untuk berusaha menemukan solusi melalui

pengalaman langsung, baik secara individu maupun dengan bekerja sama dalam kelompok. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya diajak untuk memahami konsep secara teoretis, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam situasi nyata, sehingga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama dapat terasah.

Model ini dirancang untuk membangun kemandirian anak dalam berpikir dan bertindak, sekaligus mengembangkan kemampuan sosial mereka melalui interaksi dengan teman sekelompok. Melalui investigasi yang terstruktur dan terarah, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis, manajemen, dan kolaboratif. Model ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar dan bertanggung jawab terhadap hasil dari proyek yang mereka kerjakan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Model pembelajaran berbasis proyek, atau dikenal sebagai *project based learning* (PJBL), merupakan salah satu pendekatan dalam proses pendidikan yang memungkinkan pendidik untuk mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan kerja proyek sebagai inti dari pembelajaran. Dalam metode ini, kerja proyek menjadi suatu alat pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa terlibat secara aktif dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata.

Kerja proyek itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk kerja kolaboratif yang melibatkan tugas-tugas kompleks. Tugas-tugas ini dirancang berdasarkan permasalahan tertentu yang membutuhkan analisis mendalam, sehingga memberikan tantangan intelektual bagi siswa. Proses ini mengarahkan siswa untuk terlibat dalam berbagai langkah, seperti merancang solusi, membuat keputusan, mengambil tindakan, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk bekerja secara mandiri, namun tetap dalam panduan dan supervisi pendidik. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan praktis, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan membuat keputusan yang tepat. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dan membangun rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Sebagaimana diungkapkan oleh (Wena, 2015) model ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna, dimana siswa menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya sekadar menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam memahami dan menciptakan solusi melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi besar

dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir mandiri dan menghadapi tantangan dengan percaya diri.

2. Tujuan Project Based Learning

Menurut (Trianto, 2024), model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya mendalam tetapi juga relevan dengan kehidupan nyata siswa. Model ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan menangani permasalahan nyata secara langsung. Salah satu tujuan utamanya adalah membangun wawasan siswa agar lebih luas dalam menghadapi tantangan. Selain itu, model ini juga bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah secara efektif, khususnya dalam situasi mendesak. Dengan pembiasaan tersebut, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kemampuan berpikir kritis mereka dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu, model ini juga dirancang untuk mendorong kemandirian siswa dalam proses pembelajaran mereka Anggraini dkk (Erviana Yuli, Sulisworo, Robi'in, & Rismawati Nur Afina, 2022).

3. Karakteristik Model Pembelajaran Project Based Learning

Project Based Learning memiliki tujuh karakteristik utama yang menjadi keunggulannya.

- a. Model ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi bagian aktif dari pengalaman belajar.
- b. Pembelajaran ini selalu dikaitkan dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan mereka.
- c. Pelaksanaannya berbasis penelitian, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menggali informasi secara mendalam.
- d. Model ini melibatkan penggunaan berbagai sumber belajar yang mendukung eksplorasi siswa.
- e. PJBL mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam prosesnya, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang holistik.
- f. Kegiatan ini dirancang untuk dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang memungkinkan eksplorasi mendalam.
- g. Pembelajaran ini selalu menghasilkan produk atau output tertentu sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran Diffily dan Sassman (Erviana Yuli et al., 2022)

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penentuan Proyek

Pada tahap awal pembelajaran, guru memperkenalkan topik utama yang akan menjadi fokus diskusi dan eksplorasi. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa tetapi juga untuk memicu rasa ingin tahu mereka terhadap permasalahan yang dihadirkan. Setelah topik disampaikan, siswa didorong untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami masalah secara mendalam dan mulai berpikir kritis mengenai solusi yang mungkin. Namun, pembelajaran tidak berhenti pada tahap bertanya saja. Siswa juga diharapkan mengambil langkah lebih jauh dengan merancang dan mencari strategi atau langkah-langkah konkret yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi tetapi juga menjadi penggerak aktif dalam proses pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan analisis dan kreativitas mereka.

b. Perencanaan Langkah-langkah penyelesaian proyek

Guru memiliki peran penting dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang untuk menyelesaikan proyek. Pengelompokan ini dilakukan secara strategis agar setiap kelompok dapat berfokus pada aspek tertentu dari proyek yang sedang dikerjakan. Dalam kelompok tersebut, siswa diajak

untuk berkolaborasi dan berdiskusi dalam memahami permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat. Diskusi ini bertujuan untuk menggali berbagai perspektif dan ide kreatif dari masing-masing anggota kelompok, sehingga dapat menghasilkan solusi yang lebih komprehensif.

c. Penyusunan jadwal pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan proyek, penting bagi pendidik dan siswa untuk bersama-sama merumuskan prosedur kerja yang sistematis serta jadwal yang terstruktur untuk menyelesaikan proyek dengan efektif. Penetapan prosedur ini mencakup langkah-langkah terperinci yang harus diikuti oleh siswa mulai dari tahap awal hingga tahap akhir pengerjaan proyek. Setiap tahapan dijelaskan dengan jelas agar siswa memiliki panduan yang dapat mereka ikuti secara bertahap. Selain itu, penyusunan jadwal yang terorganisir sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap bagian dari proyek dapat diselesaikan tepat waktu. Jadwal ini mencakup pembagian waktu untuk berbagai kegiatan seperti penelitian, diskusi kelompok, implementasi ide, hingga penyelesaian akhir proyek. Dengan adanya prosedur dan jadwal yang terencana, siswa dapat bekerja dengan lebih fokus dan terarah, menghindari kekacauan atau keterlambatan dalam penyelesaian proyek. Pendekatan ini juga membantu siswa belajar mengelola waktu dengan baik dan memahami pentingnya perencanaan dalam menyelesaikan tugas besar secara bertahap dan efisien.

d. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru

Pendidik melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan siswa selama proses pelaksanaan proyek, termasuk memastikan realisasi langkah-langkah dalam pemecahan masalah berjalan dengan baik. Siswa bertanggung jawab untuk melaksanakan implementasi proyek sesuai dengan jadwal yang telah dirancang, mengikuti tahapan yang telah ditetapkan secara sistematis.

e. Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek.

Pendidik melaksanakan tugas pengamatan dengan saksama terhadap seluruh proses pelaksanaan proyek yang telah dilakukan oleh siswa. Selama pengamatan, pendidik mencatat berbagai hal penting, seperti kemajuan siswa, kendala yang dihadapi, dan solusi yang telah mereka terapkan. Selain itu, pendidik juga menginisiasi sesi diskusi bersama siswa untuk membahas secara rinci tentang pelaksanaan proyek tersebut. Diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa terhadap tugas yang mereka kerjakan, serta mengevaluasi langkah-langkah yang telah diambil. Hasil dari pengamatan dan diskusi ini kemudian dirangkum dan disusun menjadi materi yang akan digunakan sebagai bahan presentasi. Materi tersebut disiapkan oleh siswa dengan bimbingan pendidik untuk memastikan bahwa hasil pekerjaan mereka dapat dipaparkan secara jelas dan terstruktur kepada pihak lain, baik itu teman sebaya, guru lain, atau bahkan orang tua. Proses ini tidak hanya melatih siswa dalam keterampilan komunikasi,

tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama proyek berlangsung.

f. Evaluasi Proyek dan Hasil Proyek

Pendidik berperan aktif dalam memandu jalannya proses presentasi proyek yang dilakukan oleh siswa. Dalam peran ini, pendidik tidak hanya memastikan bahwa presentasi berjalan dengan baik, tetapi juga memberikan arahan agar siswa mampu menyampaikan hasil kerja mereka secara terstruktur dan jelas. Setelah proses presentasi selesai, pendidik melakukan refleksi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta menilai keterampilan yang telah dikembangkan oleh siswa selama proyek berlangsung. Sebagai bagian dari proses refleksi, pendidik menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Lembar ini berisi catatan penting mengenai aktivitas siswa, seperti keterlibatan mereka dalam proyek, kemampuan bekerja sama, pemecahan masalah, dan kualitas hasil kerja. Berdasarkan data yang terkumpul, pendidik kemudian meringkas pembelajaran utama yang telah dicapai oleh siswa, baik dari segi proses maupun hasil akhir proyek. Ringkasan ini menjadi dasar untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami kekuatan dan aspek yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran berikutnya Anggraini (Erviana Yuli et al., 2022).

5. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Melihat dari karakteristik *project based learning* pastinya memiliki kelebihan, menurut Daryanto dan Rahardjo (Dianawati, 2022) bahwa *project based learning* memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a. Memotivasi peserta didik untuk belajar, baik melalui dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari lingkungan sekitar (motivasi ekstrinsik).
- b. Mengasah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.
- c. Mendorong keaktifan peserta didik melalui kegiatan diskusi yang terarah.
- d. Mengembangkan keterampilan bekerja sama atau berkolaborasi di antara peserta didik.
- e. Melatih peserta didik untuk meningkatkan dan menerapkan kemampuan berkomunikasi, khususnya saat melakukan presentasi.
- f. Mengoptimalkan keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan dan mengelola sumber belajar.
- g. Memberikan pengalaman nyata dalam pembelajaran praktik, seperti mengorganisasi proyek, menyusun rencana alokasi waktu, serta menentukan alat dan bahan untuk menyelesaikan proyek.

- h. Menyediakan pengalaman belajar yang kompleks dan dirancang untuk menyesuaikan diri dengan dinamika dunia nyata yang terus berubah.
- i. Menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa terlibat dan menikmati setiap tahapannya.

6. Kekurangan model Project Based Learning

Model Project Based Learning juga memiliki lima kekurangan yang dikemukakan oleh Widiaworo (Dianawati, 2022) dalam yakni sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.
- b. Banyak orang tua merasa keberatan karena sistem baru ini memerlukan tambahan biaya untuk mendukung pelaksanaan proyek.
- c. Sebagian guru merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran konvensional, di mana guru memegang peran utama di kelas. Perubahan ini menjadi tantangan besar karena guru harus meluangkan waktu lebih banyak untuk membimbing proyek dan memiliki kemauan untuk menguasai teknologi agar menjadi *smart teacher*.

- d. Diperlukan berbagai peralatan dan bahan untuk mendukung pelaksanaan proyek.
- e. Peserta didik sering kali kurang termotivasi dan kurang aktif dalam kerja kelompok, terutama saat melakukan percobaan dan mengumpulkan informasi.

B. Kemandirian Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemandirian

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun dalam proses tumbuh kembang, pertumbuhan dan perkembangan dari segi aspek: agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni yang akan dilewati anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini akan berlangsung secara cepat. Dalam masa ini sangat strategis bagi perkembangan aspek kemandirian Hewi (Daviq, 2019).

Kemandirian adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan potensi anak, terutama dalam membentuk perilaku yang positif. Proses ini dapat dibangun melalui berbagai aktivitas harian yang dilakukan secara konsisten. Misalnya, dengan melibatkan anak dalam rutinitas sederhana, memberikan kepercayaan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, serta menciptakan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Dengan cara ini, anak akan merasa dihargai, didengar, dan didorong untuk belajar mengambil keputusan sendiri.

Namun, menanamkan kemandirian pada anak, terutama pada usia dini, bukanlah hal yang mudah. Hal ini memerlukan proses yang bertahap dan penuh kesabaran, yang harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia anak. Orang tua diharapkan tidak terlalu memanjakan anak, seperti melakukan segala hal untuk mereka, karena hal tersebut dapat menghambat kemampuan anak untuk berkembang menjadi individu yang mandiri. Sebaliknya, anak perlu diberikan kesempatan untuk belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Dengan demikian, mereka dapat memahami konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil, yang pada akhirnya akan membantu mereka mencapai tahap kemandirian yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sobri Muhamad (Na'u & Listyaningrum, 2023) kemandirian adalah suatu kondisi di mana seseorang mampu membuat keputusan dan melaksanakan sesuatu tanpa memerlukan bantuan orang lain. Kemandirian mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain, memungkinkan individu untuk menyelesaikan berbagai tugas secara mandiri. Dalam konteks anak usia dini, pembelajaran tentang kemandirian menjadi sangat penting agar mereka dapat berkembang sesuai dengan tahap usianya dan kebutuhan perkembangan mereka.

Kemandirian pada anak usia dini mencerminkan dorongan dalam diri mereka untuk mengelola kebutuhan pribadinya secara

mandiri, disertai dengan inisiatif untuk bertindak tanpa perlu diarahkan secara terus-menerus. Hal ini sejalan dengan pendapat Mushafa yang dikutip dalam (Pangestu & Saparahayuningsih, 2017) yang menjelaskan bahwa kemandirian adalah kemampuan anak untuk membuat pilihan secara mandiri dan menerima konsekuensi dari pilihan tersebut. Anak yang mandiri tidak lagi bergantung sepenuhnya kepada orang tua maupun guru dalam menyelesaikan berbagai tugas dan tantangan yang mereka hadapi. Pendapat ini juga didukung oleh Wiyani, yang mengungkapkan bahwa kemandirian dapat dimaknai sebagai karakter yang memungkinkan anak usia dini, yaitu anak berusia 0-6 tahun, untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang dewasa.

Kemandirian pada anak usia dini dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki anak untuk mengurus kebutuhan dirinya sendiri. Kemampuan ini mencakup berbagai keterampilan dasar seperti makan, berpakaian, menggunakan toilet, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang melibatkan tanggung jawab pribadi. Proses pembelajaran ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan keterampilan motorik anak, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri dan pemahaman tentang tanggung jawab. Dengan mendidik anak untuk menjadi mandiri, orang tua dan pendidik berkontribusi dalam membentuk anak-anak yang lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam konteks sosial maupun pribadi.

Sejalan dengan itu menurut Ericson (Damayanti, Pusari, & Kusumaningtyas, 2019) mengatakan bahwa kemandirian merupakan sikap dalam melepaskan diri dari orangtua yang di maksudkan untuk menerima dirinya melalui sebuah proses mencari identitas ego yang mengarah kearah yang matang. Hal ini juga diungkapkan oleh Bucharuddin kemandirian merupakan sebuah kemampuan dalam mengambil keputusan dan pilihan dan menerimanya. Kemandirian anak akan terwujud jika anak menggunakan pikiranya sendiri untuk mengambil sebuah keputusan.

Kemandirian merupakan kemapuan yang dimiliki seseorang untuk tidak bergantung kepada orang lain, tidak membutuhkan bantuan dari segi aspek fisik yakni: (makan sendiri, berpakaian tanpa bantuan, dan kekamar mandi sendiri), mengambil keputusan secar emosi dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial, kemampuan berfikir, serta anak melakuakn sesuatu atas kemauan diri sendiri, melakukan kewajibanya dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibantu dengan orang lain.

2. Ciri-ciri Kemandirian

Menurut Fauzia (Melinda & Teddlier, 2021) mengemukakan bahwa kemandirian dibagi menjadi enam dalam komponen sebagai berikut:

- a. Anak memiliki rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.
- b. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- c. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal baru.
- d. Tidak bergantung lagi dengan orang dewasa.
- e. Selalu berusaha untuk melakukan dengan sendiri.
- f. Memiliki motivasi untuk memilih atau melakukan sesuatu yang anak inginkan.

Sejalan dengan pendapat Covey (Damayanti et al., 2019) mengemukakan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Secara fisik mampu bekerja sendiri/mandiri.
- b. Secara mental dapat berfikir sendiri.
- c. Secara kreatif mampu mengekspresikan ide dengan cara yang mudah dimengerti.
- d. Secara emosional kegiatan yang dilakukannya dapat di pertanggung jawabkan sendiri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak

Kemandirian pada anak usia dini sangat penting, karena jika anak mandiri dapat menghasilkan dampak baik bagi anak, anak sejak dini dapat diajarkan mandiri untuk kesiapan selanjutnya.

Menurut Muhammad Ali (Damayanti et al., 2019) menyatakan bahwa ada beberpa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian yaktu:

- a. Gen : Gen atau keturunan dapat dikaitkan dengan kemandirian, anak mandiri cenderung mengikuti orang tuanya yang mandiri.

- b. Pola asuh : setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda, cara mendidik dan mengasuh anak usai dini dapat menentukan kesiapan anak menuju remaja.
- c. Sistem pendidikan disekolah: proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pada pendidikan cenderung menekankan indroktinasi tanpa argumen akan menghambat kemandirian anak.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

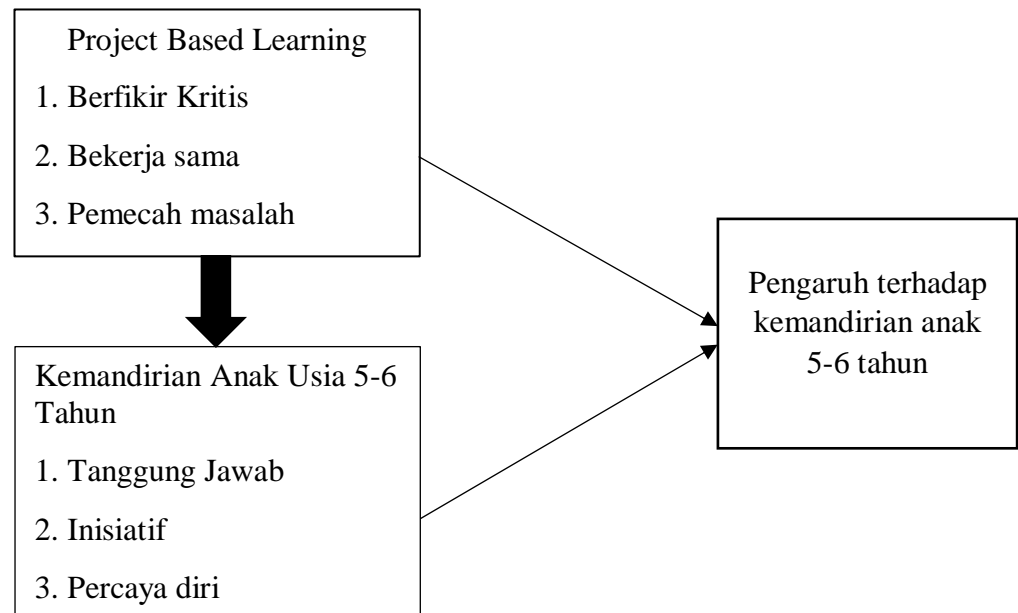
Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Wikan Cahyo Namaskara dkk pada tahun 2023 dengan judul “*Project Based Learning*” untuk Menstimulasi Kemandirian Anak di Kelompok Bermain” dengan penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskripsi kualitatif. Hasil penelitian mengatakan bahwa ada kemandirian siswa yakni mampu mengerjakan pekerjaan rumah yang sederhana, mulai memiliki kepekaan sosial, memiliki rasa tanggung jawab, mulai memiliki kepercayaan diri di depan umum, mampu meluapkan emosi secara tidak berlebihan, dan lebih terampil dalam berkomunikasi. Persaman dalam penelitian ini yakni penelitian berfokus pada kemandirian anak usia dini, dan perbedaanya yakni dari metode penelitian dan tempat yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian sejenis ini juga pernah dilakukan oleh Juliawati Tani dengan judul “ Pengaruh Metode Proyek terhadap Kemandirian Anak pada TK Negeri Centeh” perbedaan penelitian ini terletak penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan

jumlah populasi 40 peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil data penelitian data pretes eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tingkat kemandirian anak 100% yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada kemandirian anak. Persamaan dari penelitian ini yakni metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan juga perbedaannya ialah populasi, sample dan tempat yang digunakan.

Penelitian yang relevann juga pernah dilakukan oleh Pinda Agustin dkk pada tahun 2023, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Stimulasi Kemandirian Anak Menggunakan Metode *Project Based Learning* di Taman Kanak-Kanak” Proses pembelajaran project based learning (PJBL) dapat menstimulasi kemandirian anak di TK AL Barokah Terdiri dari beberapa tahapan. Dampak dari Project based learning (PJBL) terhadap kemandirian siswa adalah mampu bertanggung jawab akan tugasnya, mampu mengerjakan pekerjaan rumah yang sederhana, mulai memiliki kepekaan sosial, memiliki rasa tanggung jawab, mulai memiliki kepercayaan diri di depan umum, mampu meluapkan emosi secara tidak berlebihan, dan lebih terampil dalam berkomunikasi. Persamaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada perkembangan kemandirian anak usia dini dan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian dan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian.

D. Kerangka Teoritis



Gambar. 2.1 Kerangka Teoritis

E. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh antara model *project based learning* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.

H_a : Terdapat pengaruh antara model *project based learning* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma *postpositivisme* dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Fokusnya terletak pada hubungan sebab-akibat, reduksi variabel, pengajuan hipotesis, serta rumusan pertanyaan yang spesifik. Pendekatan ini melibatkan pengukuran, observasi, dan pengujian teori, serta biasanya menggunakan strategi seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik Emzir (Iwan Hermawan, 2019).

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PG TK Fastabiquel Khairat Samarinda yang beralamat di jalan A. Wahab Syahrane, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Februari sampai bulan Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris "*population*" yang memiliki arti jumlah penduduk atau jumlah keseluruhan dari subjek yang akan dilakukan

pengukuran. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik TK B yang berjumlah 58 peserta didik di PG TK Fastabiqul Khairat Samarinda

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih secara khusus untuk mendukung proses penelitian. Sampel berfungsi sebagai bagian dari populasi yang dijadikan sumber data, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Melalui data yang dikumpulkan dari sampel, peneliti dapat melakukan generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh populasi yang menjadi objek kajian (Teddler, 2010)

Teknik pada *sampling* merupakan pengambilan sampel untuk menentukan jumlah sample yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian, peneliti menggunakan *simple random sampling*. Simple random sampling adalah pengambilan sample secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Rumus untuk menentukan jumlah sample yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sample

N = Populasi

e = Perkiraan kesalahan 5%

Adapun mencari jumlah sample dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut: diketahui jumlah populasi (N) kelompok B PG TK Fastabiqul Khairat Samarinda sebanyak 58 peserta didik.

Jadi 58 peserta didik dibagi 1 dan di tambah populasi (N) sebanyak 58 dan dikali batas kesalahan (e) $0,05^2$. Hasil dari jumlah (N) dikali batas kesalahan (e) yaitu $0,145 + 1 = 1,145$. Maka jumlah populasi (N) 58 bagi dengan 1,145 adalah 50,6 maka dibulatkan menjadi 51. Dan dari hasil tersebut jumlah sampel (n) yang dibutuhkan dalam penelitian ialah 51 sampel.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebas (*independent*) yaitu *project based learning* (X) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu kemandirian (Y). sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh model *project based learning* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di PG TK Fastabiqul Khairat Samarinda.



Gambar 3.1 Pengaruh variabel bebas dan variabel terikat

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif yakni sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pendapat atau kondisi yang mereka alami. Teknik ini dinilai efisien apabila peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur serta informasi yang ingin diperoleh dari responden. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun melalui platform *Google Form*. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah Skala Likert, yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3.1 Pedoman Pemberian Skor menggunakan Skala Likret

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak setuju	2
4.	Sangat tidak setuju	1

Kisi-kisi pertanyaan tentang *project based learning* dan kemandirian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen penelitian *Project Based Learning*

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Menentukan Masalah	a. Mengajukan pertanyaan b. Mengidentifikasi Masalah
2.	Rencana Kegiatan	a. Memilih alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk penyelesaian proyek. b. Membuat Peraturan
3.	Menyusun penjadwalan pelaksanaan	a. Membuat jadwal (<i>timeline</i>) untuk menyelesaikan proyek. b. Membuat batas akhir (<i>deadline</i>) penyelesaian proyek. c. Membawa anak agar merencanakan cara baru d. Membimbing anak ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek
5.	Melihat kemajuan proyek	a. Pelaksanaan pembelajaran mudah dipahami b. Mempertanggungjawabkan tugas-tugas secara berkelompok. c. mencermati kegiatan yang akan dilakukan oleh temannya d. mempertanyakan tugas-tugasnya.
6.	Evaluasi Pengalaman	a. Melaporkan hasil kegiatan. b. Mengajukan tanya jawab tentang kesulitan yang dialami selama pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen Penelitian kemandirian AUD

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Kemampuan Motorik	a. Anak mampu memakai dan melepas sepatu sendiri. b. Anak mampu makan sendiri
2.	Percaya Diri	a. Anak berani tampil didepan banyak orang. b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri.
3.	Bertanggung Jawab	a. Anak mampu membereskan mainannya. b. Anak mampu menaruh buku ke tempatnya
4.	Disiplin	a. Anak datang kesekolah dengan tepat waktu b. Anak mampu meletakkan kembali sepatu kedalam rak.
5.	Pandai Bergaul	a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain. b. Anak senang membantu temannya.
6.	Saling Berbagi	a. Anak mau meminjamkan mainanya dengan teman-temannya.
7.	Mengendalikan Emosi	a. Anak mampu mengantri mencuci tangan.

Sumber : Martinis (Daviq, 2019)

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas berasal dari istilah *validity*, yang merujuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk menguji validitas adalah kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila setiap item pertanyaannya memiliki hubungan yang kuat dan konsisten dalam

mengukur konstruk yang dimaksud. Sebaliknya, item yang menunjukkan korelasi rendah dengan item lainnya dianggap tidak valid dan tidak mencerminkan konstruk yang diukur secara memadai.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yang berakar dari kata *rely* dan *ability*, yang secara umum mengacu pada kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan hasil yang konsisten. Suatu tes atau instrumen dinyatakan reliabel apabila skor yang diperoleh menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi dengan skor sebenarnya. Reliabilitas juga mencerminkan konsistensi jawaban responden terhadap kuesioner ketika dilakukan pengukuran berulang dalam kondisi yang berbeda, namun tetap menggunakan instrumen yang sama Wahyudi (Saputra & Ahmar, 2020).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang tersedia dalam program SPSS, dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

H_1 : Diterima apabila nilai probabilitas $>0,05$, maka data berdistribusi normal

H_0 : Ditolak apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu prosedur dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari beberapa kelompok dalam penelitian memiliki tingkat keragaman (varian) yang serupa atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene yang tersedia dalam program SPSS. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Kedua varians populasi adalah tidak homogen

H_a : Kedua varians populasi adalah homogen

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Nilai signifikan/probabilitas $< 0,05$ maka data tidak homogen

Nilai signifikan/probabilitas $> 0,05$ maka data homogen

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan bebas dari bias. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidakkonsistenan dalam varians data

residual. Jika terdapat gejala heteroskedastisitas, maka proses estimasi model regresi menjadi tidak akurat karena variabilitas data yang tidak konstan. Adapun kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai probability $> 0,05$, artinya tidak ada masalah dengan heteroskedasitas.
- b. Nilai probability $< 0,05$, artinya adanya masalah dengan herosdekasitas (Sihotang, 2023)

4. Uji Koefesien Determinasi (R Square)

Uji koefesien determinasi yakni bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh model *project based learning* terhadap kemandirian anak usia 5-6 Tahun sesuai dengan data yang diperoleh.

Tabel 3.4 Pedoman interperstasi koefesien determinasi

Internal Koefesien	Keterangan
0%-19,99%	Sangat rendah
20%-39,99%	Rendah
40%-59,99%	Sedang
60%-79,99%	Kuat
80%-100%	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015)

5. Uji Hipotesis

Pengujian pada tahap selanjutnya yaitu hipotesis yang memiliki fungsi mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

1) Uji Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana, dapat ditentukan dengan

$$\text{rumus: } p = a + bx$$

2) Keberaktian dan kelinearan regresi

Uji kelinearan regresi menggunakan rumas variasi varians dengan menggunakan bantuan SPSS sebagai berikut:

a) Uji Keberartian

H_0 : Koefesien arah regresi tidak berarti ($b=0$)

H_a : Koefesien itu berarti ($b \neq 0$)

Untuk menguji hipotesis nol, dapat menggunakan statistik f_{hitung} dibandingkan dengan f_{table} dan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $n-2$. Untuk menguji hipotesi nol, kriterianya merupakan tolak hipotesis nol apabila koefisien f_{hitung} lebih besar dari harga f_{table} berdasarkan taraf yang dipilih dan dk yang bersesuaian. Maka koefesien arah regresi berarti ($b \neq 0$).

b) Koefesien Determinasi pada regresi linier sederhana, koefesien diterminasi merupakan sebuah pebgaturan konstribusi yang diberikan oleh variabel X dalam

mempengaruhi variabel Y. Adapun rumus yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : besarnya koefisien penentu (determinan)

r : koefisien korelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Fastabiqul Khairat Samarinda dengan menyebarkan angket yang berkaitan dengan *project based learning* (PJBL) dan kemandirian anak kepada guru wali kelas TK B melalui platform *Google Form*. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 58 orang, yang mencerminkan jumlah peserta didik di kelas TK B. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.

B. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam angket berfungsi secara efektif sebagai instrumen pengumpulan data yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian. Sebuah pertanyaan dalam angket dianggap valid apabila dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat. Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan metode korelasi *Product Moment*, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara setiap item pertanyaan dengan skor total angket. Keputusan mengenai validitas item dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka angket dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka angket dinyatakan tidak valid dan dihapus.

Untuk menguji validitas, peneliti mengumpulkan data dari 58 responden dan melakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dengan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil uji validitas akan menunjukkan sejauh mana setiap item mampu mengukur aspek yang diteliti secara konsisten dan akurat.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Project Based Learning* (X)

No Item	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1.	0,326	0,254	Valid
2	0,325	0,254	Valid
3.	0,539	0,254	Valid
4.	0,548	0,254	Valid
5.	0,302	0,254	Valid
6.	0,415	0,254	Valid
7.	0,528	0,254	Valid
8.	0,667	0,254	Valid
9.	0,387	0,254	Valid
10.	0,384	0,254	Valid
11.	0,438	0,254	Valid
12.	0,442	0,254	Valid
13	0,480	0,254	Valid
14.	0,453	0,254	Valid

15.	0,564	0,254	Valid
16.	0,518	0,254	Valid
17.	0,303	0,254	Valid
18.	0,361	0,254	Valid
19.	0,390	0,254	Valid
20.	0,430	0,254	Valid
21.	0,584	0,254	Valid
22.	0,488	0,254	Valid
23.	0,574	0,254	Valid
24.	0,514	0,254	Valid
25.	0,377	0,254	Valid
26.	0,502	0,254	Valid
27.	0,394	0,254	Valid
28.	0,480	0,254	Valid

Berdasarkan pada data tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 28 butir soal yang diberikan kepada 58 responden, seluruh data yang di peroleh dinyatakan valid. Untuk menentukan apakah suatu data valid atau tidak, terlebih dahulu perlu dihitung nilai r tabel dengan menggunakan rumuas $N - 2$, yaitu: $58 - 2 = 56$. Dengan jumlah (df) 56 nilai r tabel yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah 0,254. Hasil uji validitas kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel ini untuk mengetahui apakah setiap item memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kemandirian

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,304	0,254	Valid
2.	0,385	0,254	Valid
3.	0,383	0,254	Valid
4.	0,282	0,254	Valid
5.	0,370	0,254	Valid
6.	0,341	0,254	Valid
7.	0,294	0,254	Valid
8.	-0,003	0,254	Tidak Valid
9.	0,468	0,254	Valid
10.	0,469	0,254	Valid
11.	0,133	0,254	Tidak Valid
12.	0,302	0,254	Valid
13.	0,333	0,254	Valid
14.	0,345	0,254	Valid
15.	0,587	0,254	Valid
16.	0,615	0,254	Valid
17.	0,498	0,254	Valid
18.	0,315	0,254	Valid
19.	0,311	0,254	Valid
20.	0,306	0,254	Valid
21.	0,359	0,254	Valid
22.	0,190	0,254	Tidak Valid
23.	0,283	0,254	Valid
24.	0,319	0,254	Valid

Berdasarkan pada data tabel di atas dari hasil uji validitas terdapat

24 butir soal yang diberikan kepada 58 responden, maka mendapatkan

hasil ada 3 butir soal yang tidak valid, selanjutnya langkah yang harus dilakukan dari data yang tidak valid adalah menghapus data tersebut dan data yang valid menjadi 21 butir soal. Untuk mengetahui soal valid atau tidak kita harus mencari tahu dahulu R Tabel yang sesuai dengan rumus $N-2$ yakni $58-2 = 56$ diperoleh hasil R tabel 0,254.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji sejauh mana instrumen pertanyaan dapat diandalkan atau dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, dengan nilai yang diharapkan lebih besar dari 0,60. Proses pengujian reliabilitas ini dilakukan menggunakan software IBM SPSS versi 16

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas *Project Based Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	28

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliability Kemandirian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	21

Dari hasil uji reliability pada kedua variabel diatas dapat dilihat pada pengujian ini dilakukan dengan variabel bukan secara item pertanyaan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan

dalam kuesioner diatas reliabel karena memiliki nilai datas Ceonbach's Alpha > 0,60.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 16. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dianggap terdistribusi normal, sementara jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data residual dianggap tidak terdistribusi normal. Sugiyono (Sihotang, 2023)

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.60048057
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.234

a. Test distribution is Normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua atau lebih populasi. Semua karakteristik populasi dapat bervariasi, uji homogenitas menjadi prosedur uji statistik yang dapat memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama Sudjana (Fitri et al., 2023).

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Project Based on Mean	1.930	1	114	.168
Based on Median	.789	1	114	.376
Based on Median and with adjusted df	.789	1	86.928	.377
Based on trimmed mean	.914	1	114	.341

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas nilai signifikansinya > dari 0,05 yang berarti data tersebut homogen yang artinya kelompok dari data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lainnya.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji penilaian mendasar yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji ini digunakan untuk memastikan adanya bias atau tidak dalam analisis regresi. Jika terdapat

bias atau penyimpangan dalam analisis regresi, proses menjadi sulit karena adanya ketidakkonsistenan dalam variabilitas data.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.956	3.849		.248	.805
Project	.026	.050	.069	.521	.605

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,605 untuk variabel "*Project*". Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa adanya masalah pada penyebaran error.

Data penelitian *project based learning* pada anak usia 5-6 tahun dibagi menjadi tiga kategori, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategorisasi *project based learning*

Norma	Jumlah	Kategori
$X < 79$	49	Rendah
$79 \leq X \leq 96$	6	Sedang
$X > 96$	3	Tinggi

Begitu juga dengan tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *project based learning* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi kemandirian anak usia 5-6 tahun

Norma	Jumlah	Kategori
$X < 52$	4	Rendah
$52 \leq X \leq 64$	50	Sedang
$X > 64$	4	Tinggi

1. Uji Hipotesis

a) Pengujian Model Uji F

Uji hipotesis (ANOVA) menunjukkan apakah variabel *independen* (*project based learning*) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* (kemandirian). Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara *project based learning* terhadap kemandirian anak. Sedangkan apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara *project based learning* terhadap kemandirian anak.

Tabel 4.10 Uji Hipotesis**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	612.611	1	612.611	28.437	.000 ^a
Residual	1206.372	56	21.542		
Total	1818.983	57			

a. Predictors: (Constant),
Project

b. Dependent Variable: Kemandirian

Berdasarkan pada pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar 28,437 dengan Singnifikan .000, karena F sig lebih kecil dari 0,05 dan f hitung lebih besar dari F tabel 4.01 maka dapat disimpulkan bahwa project based learning berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak.

b) Pengaruh Model *Project Based Learning* (X) Terhadap Kemandirian (Y)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *indipendent* (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Nilai standar yang digunakan signifikan pada alpha 5%.

Pengambilan keputusan berdasarkan probalitas, jika probalitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_a diterima maka artinya ada pengaruh signifikan antara *project based learning* terhadap kemandirian anak secara parsial.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	30.237	5.052		5.985	.000		
Project	.352	.066	.580	5.333	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemandirian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan nilai uji t sebesar 5.333 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05). Berakiti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel *project based learnig* (X) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak (Y).

c) Uji Korelasi

Uji hipotesis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara *independen* dan *dependent*. Penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan aplikasi IMB SPSS Versi 16. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak sehingga tidak ada korelasi yang signifikan antara *project based learning* terhadap kemandirian anak. Sedangkan apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada korelasi yang signifikan antara *project based learning* terhadap kemandirian anak.

Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi

Correlations		Project Based Learning	Kemandirian
Project Based Learning	Pearson Correlation	1	.580
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Kemandirian	Pearson Correlation	.580	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas menunjukkan korelasi pada variabel project based learning terhadap kemandirian anak dengan hasil pearson correlation yatu sebesar 0,580 dan nilai sig (2-teiled) yaitu sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut.

d) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untunk mengetahui seberapa jauh pengaruh project based learning terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.337	.325	4.641

a. Predictors: (Constant), Project Based Learning

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,337 atau (33,7%) dapat dikatakan rendah, sedangkan sisanya 100%-33,7% yakni 66,3% dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui uji statistik, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PJBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji regresi yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 28,437 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang secara umum digunakan dalam penelitian kuantitatif sebagai batas penentu kebermaknaan hasil uji. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara statistik, terdapat hubungan yang bermakna antara penerapan *project based learning* terhadap peningkatan kemandirian anak. Nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel ($28,437 > 4,01$) juga memperkuat temuan ini, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh *project based learning* terhadap kemandirian anak dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya, model *project based learning* tidak hanya efektif dalam konteks penyampaian materi, tetapi juga berdampak langsung terhadap pengembangan aspek karakter anak, terutama dalam membangun sikap mandiri.

Selanjutnya, pengaruh signifikan *project based learning* terhadap kemandirian anak juga diperkuat dengan hasil uji t, yang menunjukkan bahwa variabel *independen*, yaitu *project based learning*, memiliki nilai t hitung sebesar 5,333 dan signifikansi sebesar 0,000. Kembali, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel *project based learning* secara signifikan mempengaruhi variabel *dependen* yaitu kemandirian anak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi frekuensi dan kualitas penerapan *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak dalam belajar. Dalam pendidikan anak usia dini, metode ini sangat relevan karena mampu merangsang anak untuk lebih eksploratif, mandiri dalam mencari solusi, serta berani mengambil keputusan sendiri selama proses belajar berlangsung.

Lebih jauh, untuk melihat kekuatan hubungan antara *project based learning* dengan kemandirian anak, dilakukan uji korelasi Pearson. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,580 dan signifikansi sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa *project based learning* tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga memiliki hubungan yang erat dengan kemandirian anak. Artinya, semakin sering dan konsisten model *project based learning* diterapkan, maka kecenderungan anak untuk bersikap mandiri juga akan semakin tinggi. Dalam konteks ini, kemandirian mencakup kemampuan anak dalam mengelola waktu,

mengambil keputusan, menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan yang berlebihan terhadap bantuan guru atau orang dewasa, serta memiliki rasa tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri. Melalui proyek-proyek yang menantang dan berbasis situasi nyata, anak-anak dilatih untuk mengembangkan inisiatif dan rasa percaya diri, yang merupakan fondasi utama dari sikap mandiri.

Dalam implementasinya di sekolah guru memiliki peran penting dalam memastikan *project based learning* berjalan secara optimal. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator yang memberikan proyek kepada siswa, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang mampu mengarahkan anak dalam setiap tahap kegiatan proyek. Kreativitas guru menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menerapkan *project based learning*, seperti dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia di kelas untuk memperkaya sumber belajar dan media pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, guru juga membangun komunikasi yang positif dengan anak melalui pemberian motivasi, dorongan emosional, dan penguatan perilaku positif. Misalnya, ketika anak berhasil menyelesaikan proyek atau tugas, guru memberikan pujian yang membangun. Bahkan dalam kegiatan bermain sekalipun, guru tetap menanamkan nilai-nilai kemandirian, seperti mengingatkan anak untuk merapikan kembali alat permainan yang telah digunakan, sehingga anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan tindakan mereka. Aktivitas-aktivitas sederhana namun

konsisten ini secara perlahan membentuk kebiasaan positif yang menunjang tumbuhnya kemandirian dalam diri anak.

Namun demikian, berdasarkan nilai pada data koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,337 atau 33,7%, diketahui bahwa kontribusi *project based learning* terhadap kemandirian anak hanya sebesar 33,7%. Artinya, masih terdapat 66,3% faktor lain yang memengaruhi kemandirian anak namun tidak dikaji dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari berbagai aspek, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, motivasi intrinsik anak, kondisi sosial-ekonomi, pengaruh teman sebaya, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Menurut Santrock (Sa'diyah, 2017) lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal paling dominan dalam membentuk karakter dan kemandirian anak selain itu, faktor pendidikan juga turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran seperti *project based learning* yang berbasis pengalaman langsung dan partisipasi aktif sangatlah relevan dalam mendukung aspek perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek kemandirian.

Dalam pembelajaran terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemandirian anak. Meski bukan satu-satunya faktor penentu, model *project based learning* merupakan salah satu pendekatan yang strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang menantang, bermakna, dan mampu menumbuhkan sikap aktif, percaya diri, serta bertanggung jawab dalam diri peserta didik sejak usia dini. Oleh

karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam menerapkan *project based learning* dikelas, serta melibatkan berbagai pihak termasuk orang tua dan komunitas sekitar untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung terbentuknya generasi mandiri dan siap menghadapi tantangan masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji kolerasi menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *project based learning* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun, dimana nilai korelasi sebesar 0,580 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. *Project based learning* berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun sebesar (33,7%), sedangkan sisanya yaitu 66,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menggunakan usia 5-6 tahun.
Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama, alangkah baiknya menggunakan usia 4-5 Tahun.
2. Bagi Guru, dapat berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, serta berkolaborasi dengan orang tua supaya pembelajaran lebih bermakna.
3. Bagi orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran proyek, yang membutuhkan berbagai macam alat dan bahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2019). Melatih Kemandirian Anak usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-Hari. *Seminar Nasional PAUD 2019*, 146.
- Daviq, C. (2019). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. *Paud Lectura*, 3(2), 1–9.
- Dewi, C., Asrori, M., & Yuline. (2019). Analisis Pembelajaran Dalam Mengembangkan Dikemandirian Pada Anak Usia 5-6. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol 3, 1–15.
- Dianawati, E. P. (2022). *PROJECT BASED LEARNING (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*. Penerbit P4I.
- Erviana Yuli, V., Sulisworo, D., Robi'in, B., & Rismawati Nur Afina, E. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa*.
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Aziz, Pagiling, S. L., Natsir, I., ... Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian*. Yayasan Kita Menulis. .pdf
- IWAN HERMAWAN, S. A. M. P. I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Melinda, V., & Teddlier, A. T. . (2021). Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 75.
- Na'u, F. F. M., & Listyaningrum, E. M. (2023). Menanamkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembiasaan Sehari-hari. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 372–380.
- Pangestu, S., & Saparahayuningsih, S. (2017). Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Pengembangan Sosial Emosional. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 86–90.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
- Saputra, A., & Ahmar, A. S. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta.
- Suci, R. A., & Fathiyah, K. N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3917–3924.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.
- Teddlie, A. T. . (2010). *mixed methodology, mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (ke satu)*. Pustaka Pelajar.
- Trianto, M. P. (2024). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Wena, M. (2015). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara Grant.
- Zainuddin, A., Harahap, P., & Naldi, W. (2023). Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong -Bengkulu). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 601–614.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 26 Februari 2025

Nomor : 040/UWGM/FKIP-PAUD/II /2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah PG-TK Fastabiqul Khairat Samarinda

Di Tempat

Schubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini :

Nama : Auditia Risela Echaristy
NPM : 2186207001
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PG-TK Fastabiqul Khairat Samarinda

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Tempat Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini,

Rizki Syafrina, M.Psi., Psikolog
NIK. 2023.085.329

Telp : (0541) 734294 - 737222
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@cbn.net.id

*Kontan yang kuman
Widyagama pilihanku*

Kampus Biru
Gedung UWIGAMA
Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja
Samarinda 75124

Lampiran 2

Surat Balasan



YAYASAN FASTABIQUL KHAIRAT
PG TK FASTABIQUL KHAIRAT
SAMARINDA

31. AW. Syekhri RT. 14 Kel. Gunung Kelua - Kec. Samarinda Ulu Kota Samarinda - Kode Pos 75123	
0541 - 768175	
NPSN : 30405942 NSS : 002.16.60.01.038	
AKREDITASI A	

Nomor : 421.1/557/PG-TK.FKH/IV/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Surat balasan izin penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.....

Berdasarkan surat Permohonan Izin pelaksanaan penelitian dari FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, untuk mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Auditia Risela Echaristy
 NPM : 2186207001
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PG-TK Fastabiqul Khairat Samarinda.

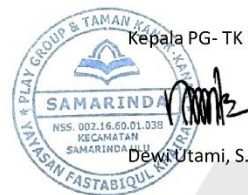
maka bersama surat ini kami sampaikan bahwa kami menerima mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamuallaikum, Wr. Wb....

Samarinda, 10 April 2025

Kepala PG- TK Fastabiqul Khairat



Dewi Utami, S.Pd.I M.Pd

Lampiran 3

Surat Selesai Penelitian



YAYASAN FASTABIQUL KHAIRAT
PG TK FASTABIQUL KHAIRAT
SAMARINDA



Nomor : 421.1/558/PG-TK.FKH/IV/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Keterangan telah selesai melaksanakan penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

di-

Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.....

Bersama surat ini kami PG TK Fastabiqul Khairat Samarinda menyampaikan, untuk mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Auditia Risela Echaristy
 NPM : 2186207001
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PG-TK Fastabiqul Khairat Samarinda.

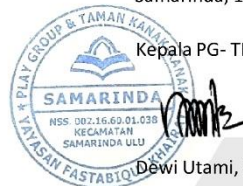
Telah selesai melaksanakan penelitiannya di sekolah kami PG TK Fastabiqul Khairat Samarinda pada tanggal 26 Maret 2025.

Demikian surat Keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamuallaikum, Wr. Wb....

Samarinda, 10 April 2025

Kepala PG- TK Fastabiqul Khairat



Dewi Utami, S.Pd.I, M.Pd

Lampiran 4**ANGKET PERTANYAAN****Identitas Guru**

Nama :

Identitas Anak

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian

Ada empat pilihan jawaban yang disediakan yaitu :

SS : Sangat setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak setuju (2)

STS : Sangat tidak setuju (1)

Lampiran 5

Pertanyaan Angket *Project based learning*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Anak secara aktif mengajukan pertanyaan terkait proyek yang sedang dikerjakan				
2.	Anak mampu mengenali dan menjelaskan masalah yang muncul dalam proyek.				
3.	Anak tampak ragu-ragu atau takut untuk bertanya tentang proyek				
4.	Anak kesulitan mengenali masalah yang muncul dalam proyek).				
5.	Anak dapat memilih alat dan bahan yang sesuai untuk menyelesaikan proyek. .				
6.	Anak mampu mengusulkan peraturan kelas saat mengerjakan proyek (Misalnya tidak boleh ribut dikelas).				
7.	Anak selalu menunggu arahan guru dalam memilih alat dan bahan.				
8.	Anak sulit menerima konsekuensi saat melanggar peraturan dalam proyek.				
9.	Anak dapat menyusun rencana waktu untuk menyelesaikan proyek.				
10.	Anak berusaha menyelesaikan proyek sebelum deadline yang telah ditentukan.				
11.	Anak mau mendiskusikan ide baru dengan guru atau teman sebelum menerapkannya.				

12.	Anak mau mendengarkan arahan guru ketika diarahkan kembali ke tujuan proyek.				
13.	Anak tidak menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek sesuai jadwal.				
14.	Anak cenderung menunda-nunda pekerjaan sehingga proyek tidak selesai tepat waktu.				
15.	Anak menunjukkan sikap pasif dalam mencari metode penyelesaian proyek.				
16.	anak tidak mau melakukan perubahan pada proyek meskipun telah diberikan arahan oleh guru.				
17.	Anak dapat menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari dalam proyek kepada teman atau guru.				
18.	Anak menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dalam kelompok				
19.	Anak membantu teman yang mengalami kesulitan dalam proyek.				
20.	Anak menunjukkan sikap ingin tahu terhadap tugas yang diberikan kepadanya.				
21.	Anak mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari dalam proyek				
22.	Anak tidak memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kelompok.				
23.	Anak tidak membantu teman yang mengalami kesulitan dalam proyek.				
24.	Anak jarang bertanya tentang tugas yang diberikan kepadanya. .				

25.	Anak dapat menjelaskan hasil proyek yang telah dikerjakan dengan percaya diri.				
26.	Anak mau bertanya kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyek				
27.	Anak merasa kesulitan saat menjelaskan hasil proyek yang telah dikerjakan				
28.	Anak jarang atau tidak pernah bertanya kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan				

Lampiran 6

Pertanyaan Angket Kemandirian anak usia dini

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Anak dapat membedakan sepatu kiri dan kanan saat memakainya.				
2.	Anak mampu menggunakan sendok atau garpu dengan baik saat makan.				
3.	anak sering memakai sepatu dengan posisi yang terbalik (kiri dan kanan tertukar).				
4.	Anak tidak menunjukkan inisiatif untuk makan sendiri dan menunggu bantuan orang lain.				
5.	Anak merasa percaya diri saat menyanyi, menari, atau bermain peran di depan kelas.				
6.	Anak dapat menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan orang lain.				
7.	Anak merasa takut atau malu ketika diminta tampil(menari, bernyanyi) di depan teman-temannya.				
8.	Anak cenderung menunggu teman atau guru untuk membantunya menyelesaikan tugas.				
9.	Anak selalu membereskan mainannya setelah selesai bermain.				
10.	Anak selalu mengembalikan buku ke tempatnya setelah selesai membaca (melihat).				
11.	Anak harus selalu diingatkan untuk merapikan mainannya.				

12.	Anak sering menaruh buku sembarangan dan tidak di tempat yang seharusnya				
13.	Saat sampai disekolah, anak mampu turun dari kendaraan dengan sendiri.				
14.	Anak selalu meletakkan sepatunya di rak setelah melepasnya.				
15.	Anak saat sampai disekolah, harus di temani turun dari kendaraan.				
16.	Anak harus selalu diingatkan untuk meletakkan sepatu di rak.				
17.	Anak sabar menunggu giliran bermain tanpa memaksakan keinginannya. .				
18.	Anak menunjukkan kepedulian terhadap teman yang membutuhkan bantuan.				
19.	Anak sering tidak sabar dan mendesak teman saat bermain bersama.				
20.	Anak kurang peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan				
21.	Anak merasa senang ketika berbagi mainan dengan teman.				
22.	Anak enggan meminjamkan mainannya kepada teman.				
23.	Anak tetap tenang dan tidak berebut saat mengantre mencuci tangan.				
24.	Anak menunjukkan sikap tidak sabar saat mengantre mencuci tangan.				

Lampiran 7

Uji Reabilitas Project Based Learning

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	28

Uji Reabilitas Kemandirian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	21

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.60048057
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.234

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 8

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Project	Based on Mean	1.930	1	114	.168
	Based on Median	.789	1	114	.376
	Based on Median and with adjusted df	.789	1	86.928	.377
	Based on trimmed mean	.914	1	114	.341

Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.956	3.849		.248	.805
Project	.026	.050	.069	.521	.605

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Hipotesis F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	612.611	1	612.611	28.437	.000 ^a
	Residual	1206.372	56	21.542		
	Total	1818.983	57			

a. Predictors: (Constant), Project

b. Dependent Variable: Kemandirian

Lampiran 9

Uji Hipotesis T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.237	5.052		5.985	.000		
Project	.352	.066	.580	5.333	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemandirian

Uji Korelasi

Correlations

		Project Based Learning	Kemandirian
Project Based Learning	Pearson Correlation	1	.580**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Kemandirian	Pearson Correlation	.580**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Koefesien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.337	.325	4.641

a. Predictors: (Constant), Project Based Learning

Lampiran 10.

Hasil angket project

No	Nama Kelas	Nama Wali Kelas	Nama Anak	Jenis Kelamin	1.A	2.A	3.A	4. A	5.A	6.A	7.A	8.A	9.A	10.A	11.A	12.A	13.A	14.A	15.A	16.A	17.A	18.A	19.A	20.A	21.A	22.A	23.A	24.A	25.A	26.A	27.A	28.A		
1	TK B4	HR	NZ	Perempuan	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	1	1	2	1	4	4	4	4	2	2	1	2	4	3	2	2		
2	TK B4	HR	RM	Perempuan	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3		
3	TK B4	HR	AA	Perempuan	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3		
4	TK B4	HR	RA	Perempuan	3	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2		
5	TK B4	HR	CD	Perempuan	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2		
6	TK B4	HR	AA	Perempuan	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3		
7	TK B4	HR	DB	Perempuan	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
8	TK B4	HR	BN	Laki-Laki	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2		
9	TK B4	HR	KY	Laki-Laki	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	
10	TK B4	HR	KB	Laki-Laki	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	
11	TK B4	HR	MR	Laki-Laki	1	1	4	4	1	1	4	3	3	3	1	3	2	2	3	2	1	1	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	
12	TK B4	HR	ME	Laki-Laki	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	
13	TK B5	MR	AP	Laki-Laki	4	3	1	1	2	2	3	1	2	3	3	4	1	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	1	
14	TK B5	MR	MA	Laki-Laki	4	3	2	2	4	3	4	2	3	1	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	2	2	
15	TK B5	MR	MN	Laki-Laki	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	
16	TK B5	MR	MH	Laki-Laki	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	
17	TK B5	MR	MA	Laki-Laki	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
18	B1	IF	A	Perempuan	4	4	1	1	4	4	2	2	3	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	2	1	1	1	4	4	1	1	1	
19	B3	D	AF	Perempuan	4	4	2	2	4	4	2	1	3	2	4	3	1	3	1	1	4	4	4	4	1	1	1	2	4	3	1	2	2	
20	B1	IF	FZ	Laki-Laki	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	
21	b1	IF	K	Perempuan	4	4	1	2	4	4	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	
22	TK B5	MR	CD	Perempuan	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	
23	TK B5	MR	EM	Perempuan	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	
24	TK B5	MR	HM	Perempuan	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	2	
25	TK B5	MR	HS	Perempuan	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	
26	TK B5	MR	KJ	Perempuan	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	
27	TK B5	MR	MA	Perempuan	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	
28	TK B5	MR	S	Perempuan	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	
29	B2	INF	S	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
30	B2	INF	F	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
31	B2	INF	N	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
32	B2	INF	C	Perempuan	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	1	2	4	4	1	2	
33	B2	INF	Y	Perempuan	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	1	1	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	1	
34	B2	INF	A	Perempuan	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	2	1	
35	B2	INF	R	Laki-Laki	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	3	4	3	4	2	2	1	1	1	4	4	1	4	
36	B2	INF	M	Laki-Laki	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	2	1	1	1	3	4	3	4	2	2	1	1	1	4	4	1	4	
37	B2	INF	R	Laki-Laki	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	
38	B2	INF	Z	Laki-Laki	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	
39	B2	INF	A	Laki-Laki	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2
40	B1	IF	S	Perempuan	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	
41	B1	IF	A	Perempuan	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	
42	B1	IF	V	Perempuan	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	
43	B1	IF	R	Laki-Laki	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	
44	B1	IF	R	Laki-Laki	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	
45	B1	IF	Z	Laki-Laki	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
46	B1	IF	M	Laki-Laki	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2
47	B3	D	L	Perempuan	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	
48	B3	D	B	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	1	1	1	
49	3B	D	K	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	2	1	4	4	1	1	1	
50	3B	D	M	Perempuan	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	1	3	3	1	1	
51	3B	D	A	Perempuan	2	3	2	1	2	3	3	2	4	2	1	3	3	4	2	2	2	3	3	3	1	1	4	1	1	1	3	3	2	2
52	B3	D	As	Laki-Laki	4	4	1	1	4	3	3	2	4	3	3	4	1	2	1	3	4	4	3	3	1	2	2	1	4	4	1	2	2	
53	B3	D	AA	Perempuan	4	4	1	1	4	3	2	2	4	4	3	4	1	1	2	3	4	4	3	3	2	2	1	2	3	3	1	2	2	
54	B3	D	AY	Perempuan	4	4	1	1	4	3	2	1	4	3	4	4	1	1	2	2	4	4	3	3	1	2	2	1	2	4	3	2	2	2
55	B3	D	AY	Perempuan	4	4	1	2	4	3	2	2	4	4	4	4	2	1	1	3	4	4	4	3	1	2	1	2	4	3	1	2	2	2
56	B3	D	R	Laki-Laki	3	3	2	1	4	3	2	1	4	4	3	3	1	2	2	2	4	3	3	3	1	1	2	2	4	3	1	2	2	2
57	B3	D	ZT	Perempuan	4	4	1	2	3	3	2	2	3	4	3	3	1	1	2	2	4	3												

Lampiran 11.

Hasil angket kemandirian

No	Nama Kelas	Nama Wali Kelas	Nama Anak	Jenis Kelamin	1.B	2.B	3.B	4.B	5.B	6.B	7.B	8.B	9. B	10.B	11.B	12.B	13.B	14.B	15.B	16.B	17.B	18.B	19.B	20.B	21.B	22.B	23.B	24.B	
1	TK B4	HR	NZ	Perempuan	4	4	1	1	3	3	2	2	4	4	2	1	4	4	1	1	4	3	1	2	3	2	4	1	
2	TK B4	HR	RM	Perempuan	4	4	1	1	3	3	3	2	3	4	2	1	4	4	1	1	4	3	1	2	3	1	4	1	
3	TK B4	HR	AA	Perempuan	4	4	1	1	3	3	2	1	4	4	3	2	4	4	1	1	3	3	2	3	3	2	3	2	
4	TK B4	HR	RA	Perempuan	4	4	1	1	3	4	2	3	4	4	2	1	4	4	1	1	4	3	1	2	3	2	4	2	
5	TK B4	HR	CD	Perempuan	4	4	1	1	4	3	2	2	3	4	2	1	4	4	1	1	4	3	1	2	4	2	4	1	
6	TK B4	HR	AA	Perempuan	4	4	1	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	1	1	4	3	1	2	3	2	4	1	
7	TK B4	HR	DB	Perempuan	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	1	1	3	2	3	3	3	2	3	2	
8	TK B4	HR	BN	Laki-Laki	4	3	1	2	4	2	4	2	3	3	3	2	4	4	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	
9	TK B	HR	KY	Laki-Laki	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	
10	TK B4	HR	KB	Laki-Laki	4	4	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	
11	TK B4	HR	MR	Laki-Laki	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	1	
12	TK B4	HR	ME	Laki-Laki	4	4	1	1	3	3	2	2	4	4	2	1	4	4	1	1	3	3	2	2	3	2	3	2	
13	TK B5	MR	AP	Laki-Laki	3	3	1	2	4	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	
14	TK B5	MR	MA	Laki-Laki	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	
15	TK B5	MR	MN	Laki-Laki	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	
16	TK B5	MR	MH	Laki-Laki	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	
17	TK B5	MR	MA	Laki-Laki	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	
18	B1	IF	A	Perempuan	4	4	1	1	2	4	3	1	4	4	2	1	4	4	1	1	2	4	3	1	4	1	3	2	
19	B3	D	AF	Perempuan	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	2	1	4	4	1	1	4	1	4	4	
20	B1	IF	FZ	Laki-Laki	4	4	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	
21	b1	IF	K	Perempuan	4	4	1	4	2	4	3	1	3	3	2	2	4	4	1	1	4	4	2	2	3	1	3	2	
22	TK B5	MR	CD	Perempuan	4	4	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	
23	TK B5	MR	EM	Perempuan	4	4	1	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	
24	TK B5	MR	HM	Perempuan	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	
25	TK B5	MR	HS	Perempuan	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	
26	TK B5	MR	KJ	Perempuan	4	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	
27	TK B5	MR	MA	Perempuan	4	4	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	
28	TK B5	MR	S	Perempuan	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	
29	B2	INF	S	Perempuan	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	
30	B2	INF	F	Perempuan	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	
31	B2	INF	N	Perempuan	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	2	4	1
32	B2	INF	C	Perempuan	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	2	1	4	4	2	2	4	4	1	1	4	1	4	1	
33	B2	INF	Y	Perempuan	4	4	1	1	4	3	2	2	4	4	2	2	4	3	2	1	3	3	2	2	4	2	4	2	
34	B2	INF	A	Perempuan	4	4	1	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	4	1	1	3	3	2	2	4	2	4	1	
35	B2	INF	R	Laki-Laki	4	4	1	1	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	3	2	4	2	4	1	
36	B2	INF	M	Laki-Laki	4	4	1	1	4	4	1	1	3	3	3	2	4	4	1	1	4	4	3	2	4	2	4	1	
37	B2	INF	R	Laki-Laki	4	4	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	1	1	3	3	2	2	3	2	4	2	
38	B2	INF	Z	Laki-Laki	4	4	1	1	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	1	2	3	3	1	2	3	1	3	1	
39	B2	INF	A	Laki-Laki	4	4	1	1	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	1	3	3	2	1	3	1	4	1	
40	B1	IF	S	Perempuan	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1	1	3	4	2	2	3	2	4	2	
41	B1	IF	A	Perempuan	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1	2	4	4	2	1	3	1	4	1	
42	B1	IF	V	Perempuan	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	4	4	1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	
43	B1	IF	R	Laki-Laki	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	
44	B1	IF	R	Laki-Laki	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	1	
45	B1	IF	Z	Laki-Laki	4	4	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	1	
46	B1	IF	M	Laki-Laki	4	4	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	4	3	2	1	3	3	2	2	3	2	4	1	
47	B3	D	L	Perempuan	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	3	2	2	2	2	
48	B3	D	B	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	
49	3B	D	K	Laki-Laki	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	
50	3B	D	M	Perempuan	3	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	3	3	2	4	3	1	2	
51	3B	D	A	Perempuan	4	1	1	3	1	3	3	4	1	1	3	2	3	4	1	2	1	2	1	1	2	3	4	3	
52	B3	D	As	Laki-Laki	4	4	1	1	4	4	1	2	4	4	2	1	4	4	1	1	3	3	2	1	4	1	4	1	
53	B3	D	AA	Perempuan	4	4	1	1	4	4	1	2	4	3	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	
54	B3	D	AY	Perempuan	4	4	1	2	4	3	2	1	4	4	2	1	4	4	2	1	3	3	2	2	4	1	4	1	
55	B3	D	AY	Perempuan	4	4	1	2	4	3	1	2	4	4	2	1	4	3	1	2	4	4	2	1	4	2	4	1	
56	B3	D	R	Laki-Laki	4	4	1	2	3	3	1	2	4	4	2	1	3	4	2	2	3	3	2	1	3	1	4	1	
57	B3	D	ZT	Perempuan	4	4	1	2	4	3	1	2	3	4	2	1	1	3	2	2	3	4	1	2	4	2	4	1	
58	B3	D	AZ	Perempuan	4	3	2	1	4	4	2	1	4	4	1	1	4	4	2	2	3	3	1	2	4	1	4	1	